

ISSN : 2579-6021

VOLUME : VI, FEBRUARI 2022



PROSIDING

**SEMINAR HASIL
PENGABDIAN MASYARAKAT
24 FEBRUARI 2022**

**“MENINGKATKAN KEPEDULIAN DOSEN
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
GUNA PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN POTENSI
SUMBER DAYA MANUSIA DAN ALAM”**

**LEMBAGA PENELITIAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**



**PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT
TAHUN 2022
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

- Pelindung : Rektor Universitas Darma Persada
- Penanggung Jawab : Wakil Rektor I
- Pimpinan Redaksi : Kepala Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
- Anggota Redaksi : Prof. Dr. Kamaruddin Abdullah, IPU.
Dr. Gatot Dwi Adiatmojo
Dr. Ari Artadi
Dr. Aep Saepul Uyun, M.Eng.
Nursyamsiyah, ST, MTI
Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si.
- Alamat Redaksi : Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
Universitas Darma Persada
Jl. Radin Inten II (Terusan Casablanca)
Pondok Kelapa - Jakarta Timur (14350)
Telp. (021) 8649051, 8649053, 8649057
Fax.(021) 8649052
E-Mail : lp2mk@unsada.ac.id
Home page : <http://www.unsada.ac.id>

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
KATA PENGANTAR	vi
PEMBUATAN DAN PENDAFTARAN MEREK USAHA BAGI IBU-IBU WIRAUSAHA PEMULA DI LINGKUNGAN BLOK A RW 13 JATIWARINGIN, PONDOK GEDE - BEKASI	1 - 7
Ardi Kumara, Endang TP, Sukardi Hermin Sirait	
PROGRAM PELATIHAN UJIAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG (JLPT) LEVEL N1, N2, DAN N3 UNTUK UMUM	8 - 15
Hari Setiawan, Ari Artadi	
PEMBUATAN MODUL ANEKA MAKANAN JEPANG BERBIAYA MURAH DAN LAYAK JUAL	16 - 23
Erni Puspitasari, Ari Artadi, Hari Setiawan	
PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS DI YAYASAN MUFAKAT AL-BANNA I, CILINCING, JAKARTA UTARA	24 - 35
Herlina Sunarti	
PELATIHAN BAHASA JEPANG BUKU MARUGOTO A1 DI SMKN 48 JAKARTA TIMUR	36 - 41
Indun Roosianie, Ari Artadi, Dilla Rismayanti	
Pengenalan Bahasa dan Budaya Jepang di Kampung Sepatan RT 003 RW 002 dan Sekitarnya Kota Bekasi	42 - 53
Robihim, Hermansyah Djaya, Nani Dewi S, Kun M.P, Juariah, Febriana W, Farah Dina R, Bagus Aris M, Hana Audiana	
PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS UNTUK TUTOR ANAK YATIM KOMUNITAS BOJONG DI UNIVERSITAS DARMA PERSADA	54 - 61
Yoga Pratama, Fridolini, Agustinus Hariyana	
PELATIHAN DASAR K3 TAHAP 2 UNTUK SATPAM PERUMAHAN JATIRADEN	62 - 67
Shahrin Febrian, Ayom Buwono, Muswar Muslim, Arya Dewanto	

KATA PENGANTAR

Seminar hasil pengabdian pada masyarakat para dosen Unsada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dengan tema “MENINGKATKAN KEPEDULIAN DOSEN DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT GUNA MENDORONG PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN ALAM SEKITAR” telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2022 di Universitas Darma Persada secara virtual. Webinar hasil pengabdian masyarakat para dosen tersebut diadakan diharapkan untuk menghasilkan inovasi-inovasi teori maupun inovasi-inovasi teknologi tepat guna dan juga menyampaikan hasil pengabdian kepada masyarakat luas terutama masyarakat di sekitar kampus Unsada.

Prosiding ini disusun dengan menghimpun hasil-hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh para dosen yang telah diseminarkan dan telah diperbaiki berdasarkan masukan-masukan dari reviewer pada seminar tersebut. Tujuan disusunnya prosiding seminar ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi hasil-hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat para dosen yang telah diseminarkan.

Pada prosiding volume VI/Februari 2022, semester ganjil tahun akademik 2021/2022 berisi 10 makalah, yang terdiri dari; 6 kegiatan bidang Humaniora, 1 kegiatan bidang Ekonomi, 1 Bidang Teknologi Kelautan, dan 2 Bidang Teknik.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para dosen, penyaji dan para penulis makalah, penyunting serta panitia yang telah bekerja sama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Selanjutnya harapan kami semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Februari 2022

Lembaga Penelitian, Pemberdayaan
Masyarakat dan Kemitraan
Kepala

PROGRAM PELATIHAN UJIAN KEMAMPUAN BAHASA JEPANG (JLPT) LEVEL N1, N2, DAN N3 UNTUK UMUM

Hari Setiawan, Ari Artadi

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada

hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan wadah kepada para praktisi pendidikan bahasa Jepang (guru, karyawan perusahaan Jepang, dsb) untuk mengembangkan kemampuan bahasa Jepangnya. Salah satu hal yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah kondisi rasio pengajar dan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang dinilai tidak seimbang. Jumlah pembelajar yang jauh lebih banyak dibanding dengan jumlah pengajar bisa mengakibatkan minimnya kesempatan para pengajar untuk mengembangkan kemampuan bahasa Jepangnya. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, penulis bisa memastikan bahwa perhatian terhadap kegiatan ini sangat besar. Kegiatan ini bisa dinilai sudah dapat memberikan fasilitas belajar kepada para pembelajar bahasa Jepang untuk mendapatkan masukan berupa pembelajaran sebagai persiapan untuk mengikuti ujian kemampuan bahasa Jepang (JLPT). Hanya saja dari sisi materi memang dirasa masih memiliki banyak kekurangan dibuktikan dengan tingkat kepuasan peserta yang masih belum bisa dikatakan maksimal.

Kata kunci: JLPT, ujian, kemampuan, bahasa Jepang

Pendahuluan

Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat sejak bertambahnya perusahaan Jepang yang masuk ke Indonesia di awal tahun 1970-an. Perkembangan ini tidak berhenti hingga sekarang dan menempatkan Indonesia di urutan ke-2 di dunia sebagai negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang tertinggi. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

順位	2012年 順位	国・地域	学習者(人)			機関(機関)			教師(人)		
			2015年	2012年	増減率 (%)	2015年	2012年	増減率 (%)	2015年	2012年	増減率 (%)
1	1	中国	953,283	1,046,490	▲ 8.9	2,115	1,800	17.5	18,312	16,752	9.3
2	2	インドネシア	745,125	872,411	▲ 14.6	2,496	2,346	6.4	4,540	4,538	0.0
3	3	韓国	556,237	840,187	▲ 33.8	2,862	3,914	▲ 26.9	14,855	17,817	▲ 16.6
4	4	オーストラリア	357,348	296,672	20.5	1,643	1,401	17.3	2,800	2,685	4.3
5	5	台湾	220,045	233,417	▲ 5.7	851	774	9.9	3,877	3,544	9.4
6	7	タイ	173,817	129,616	34.1	606	465	30.3	1,911	1,387	37.8
7	6	米国	170,998	155,939	9.7	1,462	1,449	0.9	3,894	4,270	▲ 8.8
8	8	ベトナム	64,863	46,762	38.7	219	180	21.7	1,795	1,528	17.5
9	10	フィリピン	50,038	32,418	54.4	209	177	18.1	721	556	29.7
10	9	マレーシア	33,224	33,077	0.4	176	196	▲ 10.2	430	509	▲ 15.5

Tabel 1. Hasil survey perkembangan pendidikan bahasa Jepang di dunia oleh Japan Foundation
Tabel di atas merupakan hasil survey yang dilakukan oleh Japan Foundation terhadap instansi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang di seluruh dunia. Dari tabel di

atas kita bisa melihat Indonesia ada di urutan ke-2 sebagai negara dengan populasi pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia.

Jika kita melihat rasio jumlah pembelajar dengan pengajar bahasa Jepang di Indonesia, kita bisa menilai bahwa kondisi tersebut bukan merupakan kondisi yang proporsional. Rasio rasio jumlah pembelajar dengan pengajar bahasa Jepang di Indonesia adalah 1:164 orang. Dari kondisi tersebut, kita bisa memprediksi bahwa lingkungan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia belum dapat membuahkan hasil yang maksimal. Kondisi ini juga diperburuk dengan minimnya kemampuan bahasa Jepang rata-rata dari pengajar di Indonesia. Hal ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh The Japan Foundation (Evi Lusiana, 2013). Para pengajar bahasa Jepang di Indonesia berada di posisi yang sulit dalam mengembangkan kemampuan mereka (Hari Setiawan, 2018). Dari latar belakang tersebut, penulis merasakan kebutuhan pengadaan wadah atau sistem yang bisa memberikan kesempatan kepada para praktisi bahasa Jepang di berbagai bidang untuk mengembangkan kemampuan bahasa Jepang.

Untuk menopang kebutuhan dunia industri Jepang, institusi pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dituntut untuk menghasilkan SDM dengan tingkat kemahiran bahasa Jepang yang tinggi, namun hal ini tidak bisa berjalan dengan baik karena dunia pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dinilai memiliki masalah yang sangat mendasar, yaitu terbatasnya jumlah praktisi pendidikan bahasa Jepang yang memiliki kemampuan bahasa Jepang tinggi. SDM yang memiliki kemampuan bahasa Jepang yang tinggi pada dasarnya banyak mengalir ke dunia industri Jepang, karena dunia tersebut menjanjikan tingkat penghargaan yang lebih tinggi dibanding dengan dunia pendidikan. SDM yang berkecimpung di dunia pendidikan bahasa Jepang rata-rata melalui proses yang sama, yaitu lulus dari jurusan Sastra Jepang lalu mengajar bahasa Jepang berdasarkan pengetahuan yang mereka dapat waktu belajar di institusi pendidikan. Walaupun banyak diadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, hasilnya masih belum bisa dirasakan. Para praktisi pendidikan bahasa Jepang bukan berarti tidak mau meningkatkan kemampuan bahasa Jepang, namun ada kondisi tertentu yang membatasi ruang gerak mereka. Sebagai contoh adalah program beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang S2 di institusi pendidikan di Jepang yang diadakan oleh pemerintah Jepang melalui Kedutaan Besar di Jakarta. Program ini merupakan program yang sangat diminati oleh praktisi pendidikan bahasa Jepang di Indonesia karena bukan hanya bisa belajar di lingkungan yang baik, namun semua biaya pendidikan termasuk biaya hidup ditanggung oleh pemerintah Jepang, namun yang menjadi kendala adalah untuk bisa mengikuti program tersebut, calon peserta harus memiliki tingkat kemampuan bahasa Jepang yang tinggi. Selain itu, sebagian besar dari praktisi pendidikan bahasa Jepang di Indonesia juga tidak memiliki

keahlian khusus dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan materi ajar, pemanfaatan lingkungan pendidikan di sekitarnya menjadi kurang maksimal.

Minimnya infrastruktur atau lingkungan belajar bahasa Jepang ini juga dirasakan oleh para pekerja di industri Jepang. Walaupun mereka memiliki lingkungan terkait bahasa Jepang yang relatif lebih baik, dalam arti mereka banyak berkaitan dengan bahasa Jepang secara langsung dari penutur asli di lingkungan kerja, mereka juga masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Jepangnya. Para praktisi ini adalah jembatan yang menghubungkan antara Indonesia dan Jepang, jika mereka memiliki lingkungan yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Jepangnya, hal ini pasti akan berpengaruh baik kepada hubungan kedua negara.

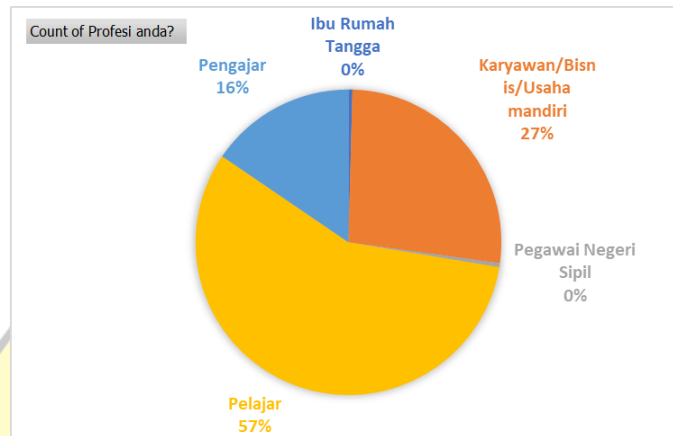
Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, penulis dibantu oleh 6 orang mahasiswa mengadakan pelatihan kemampuan bahasa Jepang yang ditujukan untuk praktisi bahasa Jepang (untuk informasi rinci mengenai peserta pelatihan bisa membaca di bagian selanjutnya). Kegiatan awal adalah menyusun konsep, materi, dan waktu pelatihan. Konsep dari pelatihan ini merupakan kelompok belajar dengan 1 instruktur yang bertugas sebagai pembimbing. Pembimbing bukan hanya bertugas membantu peserta pelatihan dalam usaha mereka mengerti isi materi, tapi juga bertindak sebagai penasehat yang memberikan berbagai cara dan metode dalam belajar serta memberikan gambaran hasil dari proses belajar mereka.

Sasaran kegiatan ini adalah praktisi bahasa Jepang yang berkecimpung di dunia pendidikan dan industri serta mahasiswa jurusan Sastra Jepang di wilayah Jabodetabek sebanyak 120 orang. 120 orang peserta tersebut akan dibagi menjadi 3 kategori pelatihan, yaitu pelatihan N1, N2, dan N3.

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 3 bulan. Dalam jangka waktu tersebut para peserta akan diberikan materi berupa proses pemerolehan bahasa asing, strategi belajar, dan materi pembelajaran ujian kemampuan bahasa Jepang. Pada pelatihan kali ini fokus pada pelatihan tata bahasa dan kosakata bahasa Jepang yang termasuk ke dalam cakupan materi ujian kemampuan bahasa Jepang (JLPT) level N1, N2, dan N3. Hal ini diputuskan oleh instruktur dan peserta di pertemuan pertama setelah melalui proses diskusi. Dengan melibatkan peserta pada pengambilan keputusan terkait proses belajar mereka, diharapkan rasa memiliki dan kesadaran peserta pada program ini meningkat dan memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran.

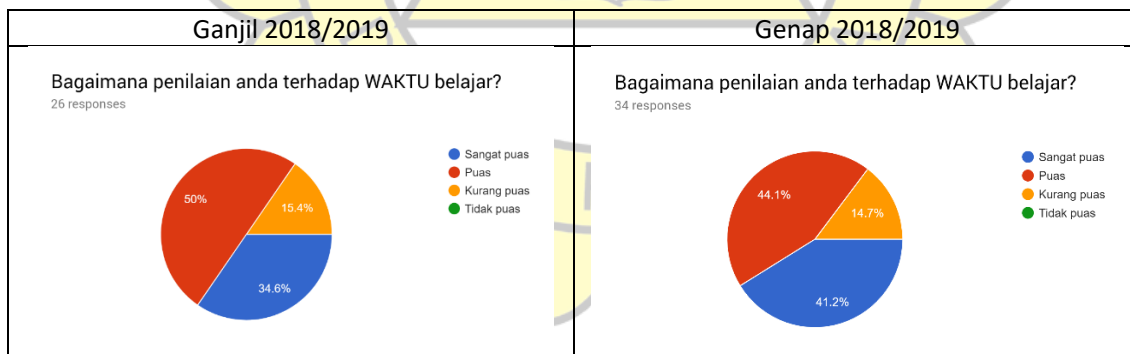
Hasil dan Pembahasan

Di tahap pendaftaran, jumlah pendaftaran untuk program ini mengalami peningkatan sebanyak 44% dari pelaksanaan semester ganjil 2018/2019. Di pelaksanaan semester ganjil 2018/2019 tercatat ada 133 orang pendaftar dan di pelaksanaan semester genap 2018/2019 jumlah pendaftar mencapai 239 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memang diminat oleh para praktisi dan pelajar bahasa Jepang. Komposisi 239 orang pendaftar berdasarkan profesinya bisa dilihat dalam grafik berikut.



Dapat kita lihat, pendaftar didominasi oleh pelajar dengan presentasi 57%. Selebihnya ada pengajar sebanyak 16% dan karyawan/pengusaha mandiri sebanyak 27%.

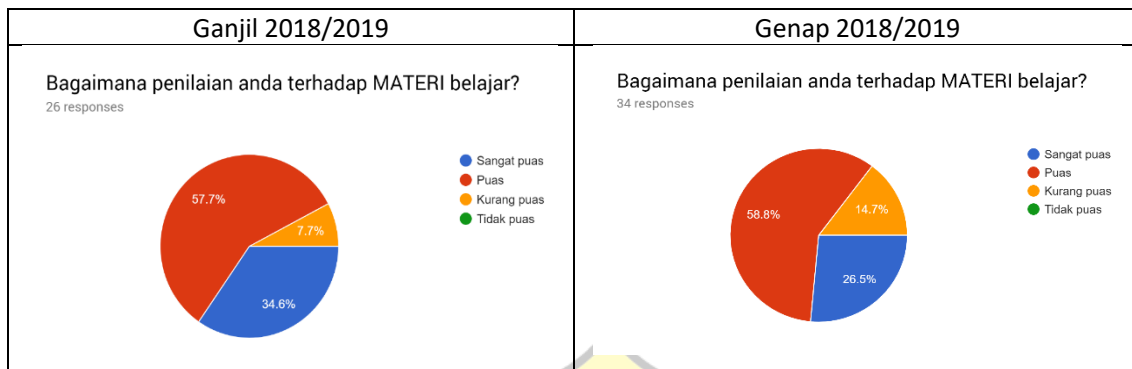
Jika dilihat dari waktu belajar, para peserta masih bisa dinilai merasa puas dengan kondisi pelaksanaan. Hal itu dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



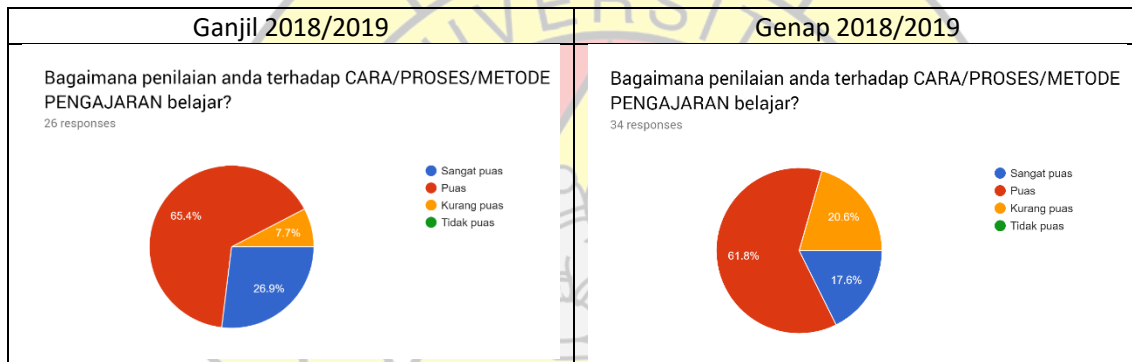
Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan yang diatur pada hari Sabtu. Waktu tersebut dinilai penulis dan semua instruktur yang terlibat merupakan waktu yang paling sesuai. Adapun bagian peserta yang menyampaikan “kurang puas” dengan waktu belajarnya adalah mereka kurang puas dengan waktu belajar yang mereka nilai sangat pendek (1 kali pelaksanaan 2 jam), jadi pada dasarnya bagian 14,7% yang menunjukkan kekurangpuasan peserta merupakan hal yang positif.

Di pelaksanaan kali ini peserta yang merasa kurang puas terhadap materi belajar bertambah lebih dari 2 kali lipat, dari 7,7% menjadi 14,7%. Hal ini dipredikasi muncul karena

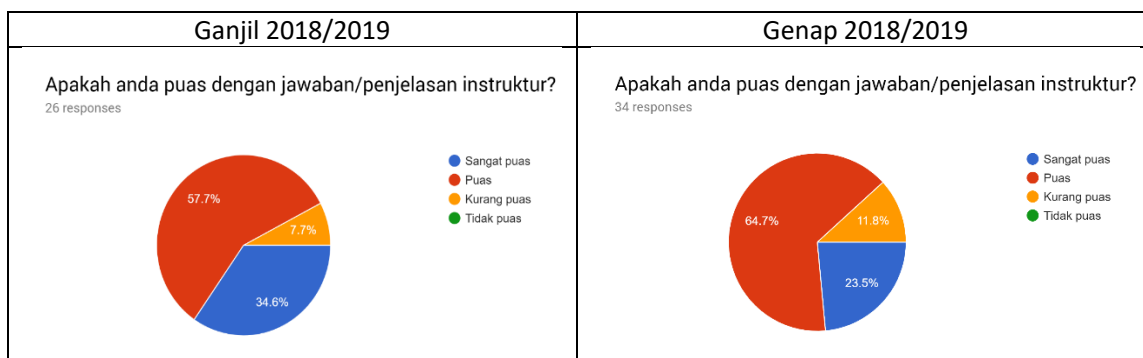
pertambahan kuantitas peserta dari hanya 40 orang menjadi 120 orang yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi pihak penyelenggara dalam menyusun materi belajar yang baik. Kondisi ini dapat dilihat pada diagram berikut.

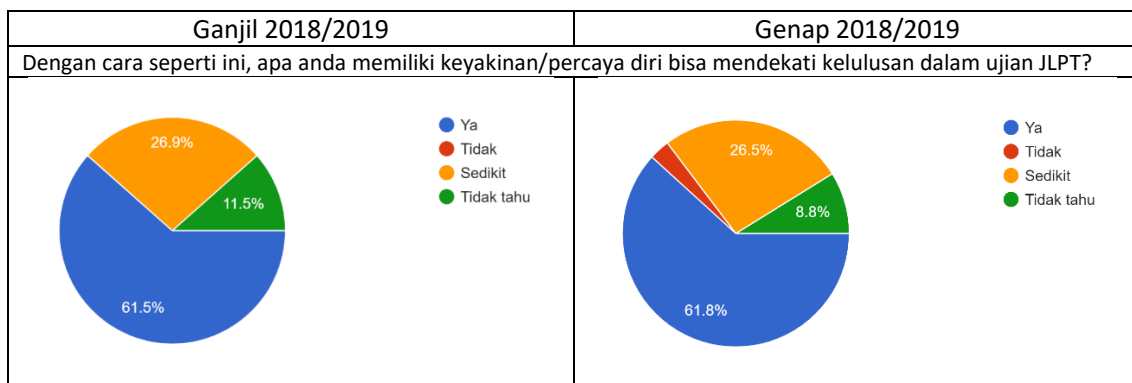


Begitu juga dengan hasil angket terhadap cara/proses/metode pengajaran yang dilakukan oleh pihak penyelenggara sama dengan hasil mengenai materi, yaitu mengalami pertambahan di peserta yang merasa kurang puas.



Di pelaksanaan semester ganjil ada sekitar 7,7% peserta yang merasa kurang puas dengan cara/proses/metode pengajaran yang dilakukan oleh pihak penyelenggara, lalu di pelaksanaan di semester genap meningkat sampai dengan 20,6% seperti yang terlihat di diagram di atas. Hal ini juga dipredikasi muncul karena pertambahan kuantitas peserta dari hanya 40 orang menjadi 120 orang yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi pihak penyelenggara dalam perencanaan kegiatan. Di bawah ini juga ada diagram rekap hasil angket yang menunjukkan kondisi yang sama. Lalu di bawah ini adalah diagram yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap penjelasan dari instruktur dan keyakinan peserta terhadap hasil pelaksanaan kegiatan.





Dari hasil angket menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan kegiatan menurun, hanya saja masih bisa disimpulkan bahwa peserta masih membutuhkan kegiatan ini sebagai wadah untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian kemampuan bahasa Jepang (JLPT).

Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan ini kami dapat menyimpulkan bahwa memang para praktisi bahasa Jepang membutuhkan wadah dan kesempatan untuk belajar bahasa Jepang dan mendapatkan bimbingan yang proporsional sebagai persiapan mereka dalam mengikuti ujian kemampuan bahasa Jepang. Hal ini dapat dibuktikan dengan keinginan peserta yang berharap bisa mengikuti pelatihan yang sama. Diagram di bawah menunjukkan harapan para peserta untuk mengikuti pelatihan yang sama. Walaupun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan ini, tapi dari diagram di bawah, bisa dilihat bahwa kebutuhan akan wadah untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk JLPT ada dan bisa dikatakan sangat tinggi.



Dengan belajar bersama dalam kegiatan ini, muncul keterikatan antar peserta dan meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Jepang dan mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian kemampuan bahasa Jepang. Walaupun di akhir pelaksanaan kegiatan tingkat kelulusan peserta dalam ujian kemampuan bahasa Jepang belum tinggi, namun peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini dan berharap dapat kembali berpartisipasi.

Berdasarkan pelaksanaan 1 tahun kegiatan ini, pihak penyelenggara akan merencanakan hal di bawah ini untuk mewujudkan kegiatan yang lebih baik dan menghasilkan output yang lebih progresif.

- Pelaksanaan pelatihan fokus pada 1 level JLPT saja (misalnya pelatihan khusus untuk N2 saja)
- Mengelola pelatihan hanya 1 kelas saja
- Menambah jam pelatihan menjadi 3 sesi/jam pelajaran
- 1 instruktur hanya mengelola 1 bidang ilmu saja

Walaupun pelaksanaan pelatihan kali ini masih banyak kekurangan, tapi animo dari para praktisi bahasa Jepang di tahap pendaftaran sangat besar dan berharap ke depannya pihak penyelenggara bisa merencanakan kegiatan dengan rencana solusi di atas.

Daftar Pustaka

Hari Setiawan dan Ari Artadi. (2018). Peranan Pengetahuan Pemerolehan Bahasa dalam Pengembangan Kompetensi Pengajar Bahasa Jepang, Seminar Nasional Peningkatan Kemampuan Bahasa Jepang dalam Lingkungan Kerja, UNPAD

Huda, Miftahul. (2016). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2016). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Evi

Lusiana、尾崎裕子、秋山佳世 (2013) 「インドネシアの中等教育における日本語教員研修インストラクターの養成—教育文化省語学教員研修所と高校日本語教員の連携による研修の自立化を目指して—」 『国際交流基金日本語教育紀要』 第9号、p. 43-58

藤長かおる、古川嘉子、エフィ・ルシアナ (2006) 「インドネシアの高校日本語教員の成長を支援する教員研修プログラム」 『国際交流基金日本語教育紀要』 第2号、p. 81-96

古川和人 (1999) 「インドネシアにおける中等日本語科カリキュラムの策定・実施過程—
1994
年日本語学習指導要領についての現地調査より—」 『国際協力研究』 Vol. 15
No. 1 (通巻29号)、p. 33-40

百瀬侑子（1998）「国際理解・国際協力を目指した日本語教育のあり方ーインドネシアに対する支援・協力を例にしてー」『国際協力研究』Vol. 14 No. 1（通巻27号）、p. 43-50

ワワンダナサスミタ（1996）「インドネシア普通高校における日本語教育」『世界の日本語教育<日本語教育事情報告編>』第4号p. 1-11

佐々木仁子、松本紀子（2010）『日本語総まとめ N3 語彙』、アスク

友松悦子、福島佐知、中村 かおり（2011）『新完全マスター文法 日本語能力試験N2』、スリーエーネットワーク

伊能裕晃、その他（2011）『新完全マスター語彙 日本語能力試験N2』、スリーエーネットワーク

友松悦子、福島佐知、中村 かおり（2012）『新完全マスター文法 日本語能力試験N3』、スリーエーネットワーク

伊能裕晃、その他（2011）『新完全マスター語彙 日本語能力試験N3』、スリーエーネットワーク

